



Urgensi Pembentukan Unit Usaha Masjid sebagai Pemberdayaan Ekonomi Ummat

M Endang Asmara¹, Zenni Riana², Ahmad Rizki Harahap³, Amirulsyah⁴

^{1,3}Program Studi Akuntansi Universitas Deli Sumatera, Indonesia

²Program Studi Kewirausahaan Universitas Islam Sumatera Utara

⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding author. Zenni.riana@fe.uisu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Lembaga ekonomi masjid;
Pemberdayaan SDM;
Ekonomi ummat

Keyword:

Mosque economics
institute;
Empowering human
resources;
Ummah's economy

ABSTRAK

Dizaman Rasulullah SAW, masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan ummat Islam, seperti pusat ibadah, pemerintahan, politik dan ekonomi. Lembaga Ekonomi yang berada di lingkungan Masjid akan menjadi tempat investasi yang paling aman. Dapat dilihat pembangunan fisik Masjid yang semakin megah dan indah, dan ramainya ummat jika mengundang Da'I populer. Hal ini bisa lebih bermanfaat dengan cara yang lebih produktif, yaitu dengan bekerjasama dengan UMKM di lingkungan Masjid untuk membuka lapangan kerja yang seluas-luasnya. Pandemi Covid 19, berdampak terhadap sektor UMKM mengalami penurunan dalam pemasaran akibat dari sulitnya perekonomian. Selain itu juga menimbulkan dampak sosial seperti bertambahnya angka pengangguran dan anak putus sekolah. Maka diperlukan Lembaga Ekonomi Masjid dapat menjadi support dalam perekonomian. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui interview (wawancara), survey lapangan, dan dokumentasi. Tempat penelitian adalah Masjid yang berada di Kotamadya Medan. Hasil penelitian merupakan rekomendasi kepada Pemerintah Kotamadya Medan dan membangun Model Lembaga Ekonomi Berbasis Masjid sesuai dengan Misi 1 Medan Berkah, Program 3 : Bantuan Rumah Ibadah dan Aktivasi Lembaga ekonomi/Koperasi Rumah Ibadah target Nomor 3 Terbentuknya lembaga ekonomi ekonomi umat binaan Pemko Medan

ABSTRACT

At the time of the Prophet Muhammad, the mosque was used as a center for Muslim activities, such as the center of worship, government, politics and the economy. Economic institutions located in the mosque environment will be the safest investment places. It can be seen the physical construction of the mosque which is increasingly magnificent and beautiful, and the crowds of the community if inviting the popular Da'I. This can be more useful in a more productive way, namely by collaborating with MSMEs in the mosque environment to open up the widest possible employment opportunities. The COVID-19 pandemic has had an impact on the MSME sector, which has experienced a decline in marketing due to the difficult economy. In addition, it also causes social impacts such as increasing unemployment and children dropping out of school. So it is necessary that the Mosque Economic Institute can be a support in the economy. The research method uses descriptive qualitative methods through interviews (interviews), field surveys, and documentation. The place of research is a mosque in Medan Municipality. The results of the study are recommendations to the Medan City Government

and build a Mosque-Based Economic Institution Model in accordance with Mission 1 Medan Berkah, Program 3: Aid for Houses of Worship and Activation of Economic Institutions/Cooperatives for Houses of Worship Target Number 3 Establishment of an economic economic institution for the people assisted by the Medan City Government.

PENDAHULUAN

Dizaman Rasulullah SAW, masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan umat Islam, seperti pusat ibadah, pemerintahan, politik dan ekonomi. Lembaga Ekonomi yang berada di lingkungan Masjid dapat menjadi tempat investasi yang paling aman. Hal ini disebabkan mayoritas umat Islam masih takut dengan azab Allah SWT jika “bermain-main” dengan Masjid. Hanya segelintir manusia yang nekat untuk melakukan perbuatan curang di Masjid, seperti melakukan pencurian kotak amal, yang oknum tersebut terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Ummat Islam sangat bersemangat jika ada kegiatan di Masjid, apalagi yang bersifat amal. Dapat dilihat pembangunan fisik Masjid yang semakin megah dan indah. Dan ramainya umat jika mengundang Da’I populer. Hal ini bisa lebih bermanfaat dengan cara yang lebih produktif, yaitu dengan bekerjasama dengan UMKM di lingkungan Masjid membuka lapangan kerja yang seluas-luasnya. Mengingat Islam merupakan *rahmatan lil ‘alamin* (rahmat bagi sekalian alam), maka dalam ber *muamalat* membuka peluang bagi seluruh masyarakat untuk dapat menikmati hasil dari Lembaga Ekonomi Masjid. Sehingga keberadaan lembaga ekonomi masjid ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di lingkungan Masjid.

Peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi jama’ahnya telah ada contohnya dalam sejarah dan tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW dan sahabat, yaitu dengan dibentuknya Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Saat ini lembaga penguatan ekonomi masyarakat dibutuhkan kehadirannya ditengah pandemic covid-19. Dibentuknya LAGZIS sebagai representasi lembaga keuangan syariah yang membantu ekonomi jamaah dan masyarakat secara luas menjadi salah satu jawaban masjid terhadap kebutuhan masyarakat. Namun demikian, kondisi riil fungsi masjid saat sekarang ini masih jauh dari contoh zaman Nabi. Kondisi riil ini diperparah dengan persepsi sebagian masyarakat yang belum bisa menerima pemfungsian masjid dalam banyak aspek kehidupan termasuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan jama’ahnya. Meskipun demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid memiliki prospek yang cukup cerah karena didukung oleh kondisi masyarakat yang terus mengalami transformasi kearah modernitas. Tinggal bagaimana menyiapkan tenaga dibidang manajemen yang ahli, jujur, dan ikhlas. Berbagai upaya pemberdayaan dalam kehidupan sosial bermasyarakat memiliki kendala yang berbeda-beda, namun bisa jadi kita dapatkan kendala yang sama. Setiap upaya pemberdayaan yang dilakukan akan berjalan dengan baik jika ada kerjasama yang optimal dari semua pihak yang terlibat. Banyak faktor yang menyebabkan suatu upaya pemberdayaan dapat berjalan dengan maksimal atau tidak diantaranya adalah: ketersediaan dana, keterlibatan secara aktif para partisipan, adanya penggerak yang progresif, dan semua unsur yang dibutuhkan dalam tindakan pemberdayaan tersebut dapat saling bekerjasama dengan baik (Alwi: 2020)

Terdapat beberapa dampak peran bagi pembangunan ekonomi masyarakat lokal Jogokariyan antara lain bertambah luasnya kesempatan masyarakat dalam kerja dan usaha. Hal tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat. Setidaknya terdapat beberapa peran yang telah dilakukan, yaitu peran fasilitatif (facilitative roles), peran edukasional (educational roles), peran representasional (representational roles), dan peran teknis. Peran fasilitatif dilakukan melalui program animasi sosial, pemberian dukungan, fasilitasi kelompok, dan optimalisasi sumber daya dan keterampilan, serta komunikasi personal. Adapun peran teknis dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data, menggunakan komputerisasi, serta pengelolaan keuangan. Implikasi penelitian ini yaitu diharapkan pemerintah dapat melihat potensi masjid sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan sosial. Diperlukan sumber daya pengurus masjid yang berkualitas untuk mencapai keberhasilan PEL. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memproduksi dan memperkaya literatur baru terkait manajemen masjid serta membangun ketertarikan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait manajemen masjid (Agustina: 2021).

Handoyo: 2016 menyebutkan kondisi ekonomi umat Islam secara umum relatif tertinggal dibandingkan umat lain di Indonesia. Untuk meningkatkan daya saing umat Islam dalam bidang ekonomi di Indonesia diperlukan kesadaran terhadap beberapa faktor yang menimbul ketidakberdayaan ekonomi umat. Tips penting untuk mengahadapinya yaitu jangan terlena sebagai umat mayoritas, jangan malas atau memilih jalan yang

mudah, dan tetap konsisten antara pengetahuan dan perbuatan atau praktek terhadap nilai-nilai agama dan budaya. Pemberdayaan ekonomi umat dapat diawali dengan membangun kesadaran umat melalui dakwah. Perlu adanya profesi ustadz (juru dakwah) dalam bidang umum maupun yang spesialis seperti spesialis ekonomi. Lembaga profesi ustadz perlu dibentuk untuk menyusun standarisasi bagi profesi ustadz. Pendidikan profesi diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia atau lembaga yang ditunjuk.

Jumlah masjid di Indonesia yang sangat banyak, dapat dijadikan sentra untuk meningkatkan ekonomi umat. Reposisi fungsi masjid perlu dilakukan yang diikuti dengan meningkatkan profesionalitas para pengelolanya. Jaringan ekonomi antar masjid jika dibentuk tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan daya tawar dikalangan para pelaku ekonomi. Jika dilakukan dengan konsisten dan penuh semangat tidak menutup kemungkinan akan memiliki efek domino yaitu umat membeli barang dengan harga yang murah, umat dapat bekerja dalam jaringan ekonomi antar masjid, dan menguasai ekonomi dari hulu sampai hilir. Hasil dari aktivitas tersebut, pada gilirannya ekonomi umat mengalami peningkatan. Potensi yang dimiliki oleh masjid antara lain memiliki jumlah yang banyak, sebaran yang luas, tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat dan kedekatan yang baik dengan masyarakat. Strategi untuk meningkatkan peranan tersebut dapat dilakukan dengan lima tahapan yaitu tahapan pertama merupakan tahap sosialisasi peran ekonomi masjid, tahapan kedua adalah peningkatan kualitas SDM DKM dan pengelola masjid, tahapan ketiga adalah inovasi metode penerapan peningkatan ekonomi berbasis masjid, tahap keempat implementasi dan tahap kelima evaluasi dan tindakan perbaikan (Kurnia: 2018)

Penulis tidak menyarankan Lembaga ekonomi Masjid ini dalam bentuk koperasi di masjid disebabkan untuk menghindari banyak yang berkepentingan dalam pengelolaan koperasi, terutama berbicara mengenai uang. Selain dapat menimbulkan biaya yang tinggi dalam operasionalnya, sering terjadi konflik akibat dari pengelolaan keuangan koperasi yang dilakukan oleh beberapa oknum, yang akhirnya akan menghentikan kegiatan sosial yang berhubungan dengan bisnis ini. Lembaga Ekonomi Masjid akan menjadi penyumbang dalam tatanan perekonomian di masyarakat dan juga membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dengan ekonomi yang kuat, akan membentuk masyarakat yang lebih baik karena dapat membangun fasilitas yang dapat menampung keinginan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan Masjid.

KAJIAN LITERATUR

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Istilah masjid secara harfiah berasal dari Bahasa arab, yaitu diambil dari kata sajadah – yasjudu – sujudan yang berarti sujud yakni wada' a jabhathahu bil ardi muta'abbidan (meletakkan dahi ke bumi untuk beribadah). Secara istilah masjid didefinisikan oleh para ulama sebagaimana yang dikemukakan oleh An-Nasafi bahwa masjid adalah “Rumah yang dibangun khusus untuk shalat dan beribadah di dalamnya kepada Allah” Kemudian Al-Qadhi Iyadh menyatakan bahwa masjid merupakan tempat di muka bumi yang memungkinkan untuk menyembah dan bersujud kepada Allah.” Hal senada dikemukakan oleh Az-Zarkasyi bahwa secara „urf masjid merupakan tempat yang diperuntukkan bagi dilaksanakannya shalat fardhu lima waktu, juga tempat berkumpulnya pada hari raya. (Suryanto, 2016). Dengan demikian hakekat masjid sebenarnya adalah tempat melakukan segala macam aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt. Dengan kata lain, bahwa masjid berarti suatu tempat melakukan segala aktivitas manusia yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah seperti dalam Al-Qur’an Q.S Al-Jin/72: 18

Sukarno (2020) Dalam kajian sejarahnya masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk kegunaan maupun fungsi dan perannya hampir dapat dikatakan dimana komunitas islam berada disitu ada masjid. Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa masjid tidak hanya memiliki fungsi sebatas sebagai pusat kegiatan ibadah namun juga berfungsi sebagai tempat pendidikan dan pengajaran, pusat informasi islam, pusat kegiatan ekonomi serta pusat kegiatan sosial dan politik serta pusat kegiatan dakwa bagi umat islam. sebab itu, masjid berperan penting bagi umat dalam melakukan perubahan nilai-nilai kehidupan dalam pengalaman beragama dan pembinaan umat melalui program kesalehan sosial dan ekonomi yang meliputi semangat spiritual yang diwujudkan jamaah masjid mempunyai kepedulian sosial yang diwujudkan dalam pemberian zakat, infaq dan sadaqoh, mempunyai toleransi dan kerelawanan dan membantu saudara-saudaranya yang terkena musibah.

Pemberdayaan ekonomi umat adalah proses membangun kembali struktur komunitas insani dimana cara-cara baru untuk berhubungan antar pribadi, mengorganisasikan kehidupan sosial, ekonomi dan memenuhi kebutuhan insani menjadi lebih dimungkinkan . konsep pemberdayaan ini menjadi titik temu yang dapat memberikan perspektif positif terhadap orang yang lemah dan miskin. Nurjamilah (2020) Pemberdayaan

ekonomi masjid bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat yang memiliki kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian dari masyarakat ini dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk berfikir, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi terwujudnya pemecahan konflik-konflik yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan seperti kemampuan kognitif, konatif, efektif, dengan penerahan sumber daya dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat yang bersangkutan.

Analisis deskriptif potensi bisnis dieksplorasi dengan model analisis CATWOE (C = customer, A= actors, T= transformation, W= world-view, O= owners, E= environmental constraint) dan Model Bisnis Canvas. Analisis deskriptif CATWOE sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Elemen dan Deskripsi CATWOE.

Elemen CATWOE	Deskripsi
Customer	Siapa yang mendapatkan manfaat dari aktivitas tujuan?
Actors	Siapa yang melaksanakan aktivitas?
Transformation	Apa yang harus berubah agar input menjadi output?
World-view	Cara pandang seperti apa yang membuat sistem berarti?
Owners	Siapa yang dapat menghentikan aktivitas-aktivitas?
Environment Constraint	Hambatan apa yang ada dalam lingkungan sistem? Diadopsi dari Checkland dan Poulter (2010).

Diadopsi dari checkland & Poulter (2010)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena metode ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui interview (wawancara), survey lapangan dan dokumentasi yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau dari lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan seperti ini diarahkan pada latar belakang objek dan individu secara utuh. Penelitian ini terfokus pada permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti yaitu urgensi pembentukan lembaga usaha masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berada disekitar masjid.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai lapangan. Teknik analisis data yang digunakan pada pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data menurut Sugiyono (2016:247) merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian Data (Data Display) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2016:249) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk mengetahui apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:249) mengemukakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

HASIL DAN PEMBAHASA

Menindaklanjuti program Pemerintahan Kotamadya Medan dalam membangun Model Lembaga Ekonomi Berbasis Masjid sesuai dengan Misi 1 Medan Berkah, Program 3 : Bantuan Rumah Ibadah dan Aktivasi Lembaga ekonomi/Koperasi Rumah Ibadah target Nomor 3 Terbentuknya lembaga ekonomi ekonomi umat binaan Pemko Medan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Adapun Misi dan tujuan keberadaan lembaga unit usaha masjid diantaranya adalah:

1. Berperan aktif dalam mendukung program Pemerintah Kotamadya Medan dalam membangun perekonomian di Kotamadya Medan

2. Berperan aktif dalam menghadapi masalah sosial di bidang pemberdayaan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar masjid
3. Membina ketaqwaan ummat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala
4. Memakmurkan Masjid dan berperan aktif dalam kegiatan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dalam menurunkan tingkat kriminal akibat masalah ekonomi
5. Meningkatkan kegiatan perekonomian dan taraf kehidupan masyarakat

Lembaga ekonomi Masjid sebagai sarana sosial perekonomian ummat harus benar-benar direncanakan dan dirancang sebaik dan sekuat mungkin agar pondasi dalam menjalankan Lembaga ekonomi Masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga usaha dapat berjalan secara berkesinambungan dalam waktu yang panjang. Lembaga ekonomi Masjid harus benar-benar memanfaatkan segala potensi yang dimiliki di wilayah sekitar Masjid, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dalam membuat perencanaan Lembaga ekonomi Masjid ini harus merencanakan dan melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

a. Bidang usaha apa yang akan dikerjakan

Dalam menjalankan Lembaga ekonomi Masjid ini, disarankan agar usaha ini bergerak difungsikan sebagai *reseller*(pendistribusi) dari hasil yang diproduksi oleh UMKM rekanan Lembaga ekonomi Masjid. Hal ini untuk mempersingkat jalur distribusi dan mempermudah UMKM untuk memasarkan produk-produknya. Sangat disarankan bidang usaha yang diajak untuk menjadi mitra adalah usaha yang menggunakan banyak tenaga kerja manusia agar dapat menampung dhu'afa. Diharapkan membuat alternatif jenis usaha yang akan dibiayai dengan mencari pengusaha-pengusaha UMKM yang bersedia bekerjasama dengan Lembaga ekonomi Masjid. Alternatif usaha harus dibuatkan skala prioritasnya, yaitu usaha yang paling banyak dapat menampung kaum dhu'afa dalam aktivitasnya. Alternatif sesuai skala prioritas yang disarankan adalah sebagai berikut:

- Sektor Perindustrian, yaitu sektor yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi, seperti pabrik makanan, dll. Biasanya sektor ini lebih banyak memerlukan tenaga kerja untuk melakukan proses produksinya. Lembaga ekonomi Masjid harus mencari data siapa saja orang-orang yang bergerak dalam sektor usaha ini untuk melakukan kerjasama
- Sektor perdagangan, yaitu sektor yang menjual barang-barang produksi ke masyarakat dan berfungsi dalam pendistribusian hasil produksi. Lembaga ekonomi Masjid dapat memberikan piutang dalam bentuk barang produksi untuk dipasarkan. Akan banyak orang-orang yang dapat diberdayakan dalam mendistribusikan barang-barang hasil produksi rekanan tadi dan menjadi rekanan Lembaga ekonomi Masjid
- Sektor Pertanian dan peternakan, yaitu sektor dalam pengelolaan pengembangan untuk menghasilkan produk nabati dan hewani. Disarankan setelah membiayai sektor industri dan perdagangan kita harus mempunyai suplai bahan baku untuk sektor industri ini dan biasanya berasal dari sektor pertanian. Diperlukan koordinasi dengan masjid yang berada di daerah pedesaan bila Masjid tersebut juga membuat Lembaga ekonomi Masjid.

b. Siapa yang akan mengerjakan

Diperlukan sekurangnya beberapa bagian unit dalam pelaksanaan Lembaga ekonomi Masjid agar lembaga ekonomi ini dapat terorganisir dengan baik, yaitu:

- Bagian produksi

Orang yang ditujuk pada bagian ini, harus mencari dan menentukan mitra yang menjalin kerjasama dengan Lembaga ekonomi Masjid. Bagian ini yang mengkoordinasi dengan rekanan UMKM yang memproduksi barang-barang yang akan dijual dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup UMKM yang akan dibiayai. Bagian ini juga diharapkan mengurangi timbulnya *wanprestasi* terhadap rekanan Lembaga ekonomi Masjid dengan melakukan pengontrolan terhadap jalannya produksi dari UMKM mitra. Maka sangat diperlukan untuk memilih dengan sebaik-baiknya mitra Lembaga ekonomi Masjid ini selain memproduksi produknya, juga dapat menampung kaum dhu'afa sebagai tenaga kerja ditempat UMKM rekanan Lembaga ekonomi Masjid

- Bagian pemasaran

Bagian ini menjadi koordinator terhadap barang-barang yang dijual, selain dengan para pedagang, juga dengan Remaja Masjid dalam memasarkan produk yang masuk ke Lembaga ekonomi Masjid ini. Kita memerlukan banyak orang dalam memasarkan produk ini agar perputaran barang dapat lebih cepat sehingga Lembaga ekonomi Masjid dapat terus bergerak. Generasi muda harus dilibatkan agar mereka terbiasa dalam menghadapi persaingan dan mengejar target. Generasi muda yang tangguh dalam menghadapi rintangan ini diharapkan dapat memberikan kreatifitas dan inovasi mereka dalam meningkatkan penjualan

- Bagian pembukuan, keuangan dan logistik

Yang paling menjadi persoalan di dunia usaha yang sering terjadi adalah kurang baiknya pembukuan keuangan, dan logistik. Untuk itu sangat diperlukan orang-orang yang amanah dan profesional dalam pengelolaan pembukuan keuangan dan logistik ini agar Lembaga ekonomi Masjid ini dapat terus berkesinambungan dalam kegiatannya. Kekurang pemahaman dalam menentukan pembukuan keuangan ini dapat membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan ekspansi usaha. Maka itu selain amanah, harus profesionalitas harus dimiliki dalam menjalankan lembaga ekonomi Masjid ini. Diperlukan pembinaan tentang pengetahuan terhadap pembukuan dan laporan keuangan agar Lembaga ekonomi Masjid ini dapat berjalan secara profesional

c. Mengapa harus menjalankan Lembaga ekonomi Masjid

Hal ini dikarenakan agar ummat Islam lebih dekat dengan Masjid dalam mendekatkan diri kita sebagai hamba Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan menjadikan Masjid sebagai pusat ekonomi ummat, diharapkan ummat Islam lebih peduli dalam meningkatkan ketaqwaan sebagai hamba dan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Kesibukan dalam mencari rezeki terkadang membuat manusia lalai untuk mendekatkan diri dengan Khaliq. Selain itu juga menjadikan ummat menjadi lebih jujur dan amanah sehingga dapat dihindarkan dari berbuat yang diharamkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Generasi muda juga harus dilibatkan dalam lembaga ekonomi ini agar terbiasa dalam menghadapi persaingan dalam kehidupan. Dengan mempelajari segala kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki, juga untuk memacu kreatifitas dan inovasi pemuda-pemudi Islam, agar menjadi generasi yang sukses dunia dan akhirat. Kurangnya pembinaan dan motivasi bagi anak muda sering kali membuat para pemuda salah melangkah, untuk itu salah satu fungsi lembaga ekonomi Masjid ini untuk membina mental yang tangguh bagi pemuda Islam.

d. Dimana lembaga ekonomi masjid ini dijalankan

Lembaga ekonomi Masjid disarankan berada dilingkungan Masjid. Untuk masjid yang memiliki lahan yang luas, dapat memanfaatkan lahan tersebut sebagian menjadi tempat operasional Lembaga ekonomi Masjid ini. Jika Masjid hanya memiliki lahan sekedar bangunan, agar dimusyawarahkan aktivitas lembaga ekonomi masjid ini tidak mengganggu aktivitas kegiatan masjid dengan mengatur jadwal operasional nya.

e. Kapan memulai Lembaga ekonomi Masjid

Setelah melakukan musyawarah dengan masyarakat di wilayah sekitar Masjid, dan menetapkan segala sesuatunya sesuai dengan hasil musyawarah tersebut, maka program ini dapat dilaksanakan dengan memohon ridho Allah Subhanahu Wa Ta'Ala

f. Bagaimana menjalankan Lembaga ekonomi Masjid

Menjalankan Lembaga ekonomi Masjid ini harus dijalankan benar-benar secara profesional, terukur dan amanah, dan memilih orang-orang terbaik di wilayah lingkungan sekitar Masjid. Pastinya akan banyak sekali hambatan, rintangan dan tantangan yang akan dihadapi, apalagi bersifat uang. Terkadang sebagian manusia tidak tahan terhadap cobaan yang bersifat dengan uang dan membuatnya berlaku curang dan serakah. Karena Lembaga ekonomi Masjid ini merupakan salah satu da'wah yaitu da'wah dalam bidang ekonomi, maka pelaksana harus kuat dan tegas dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme sering menjadi kendala karena terkadang kita tidak disiplin karena ini bersifat sosial. Untuk itu sangat diperlukan komitmen yang tegas untuk menjalankan program ini, maka harus ditentukan upah untuk orang yang

terlibat dalam Lembaga ekonomi Masjid ini, agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terlibat didalamnya

Lembaga ekonomi masjid yang dibentuk swadaya oleh masyarakat diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya bagi masyarakat sekitar, sehingga dengan berperan aktifnya seluruh elemen di masyarakat masjid dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu *support* dan dukungan dari pemerintah Kotamadya Medan sangat dibutuhkan dan akan meningkatkan tanggung jawab dari masyarakat dalam pengelolaan Lembaga ekonomi Masjid ini. Pengelola Lembaga ekonomi Masjid ini harus diberikan semacam SK yang disahkan oleh pemerintah Kotamadya Medan untuk memberikan legitimasi bahwa aktivitas ini merupakan bagian dari program pemerintah Kotamadya Medan walaupun seluruh modal, dana dan sumber daya lainnya berasal dari swadaya masyarakat. Jika program ini berhasil maka berdampak terhadap bertambahnya kebutuhan terhadap sumber daya manusia untuk dapat menurunkan angka kemiskinan di Kotamadya Medan.

Mengingat Kotamadya Medan memiliki letak masjid yang berdekatan satu dengan yang lainnya, agar produk yang dihasilkan tidak tumpang tindih atau memiliki produk yang sama antara Lembaga ekonomi yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat menyebabkan pemasaran produk tidak optimal, maka sangat dibutuhkan koordinasi dan komunikasi antar Lembaga ekonomi Masjid. Dengan melakukan koordinasi, lembaga ekonomi Masjid dapat saling tolong menolong dan bahu membahu dalam memasarkan produk yang dihasilkan dari antar Lembaga ekonomi Masjid tersebut. Selain memberikan SK kepada pengelola Lembaga ekonomi Masjid, diharapkan pemerintah Kotamadya Medan juga memberikan kemudahan dalam perizinan usaha tersebut. Hal ini akan memberikan kenyamanan kepada produsen dalam menjalankan aktivitasnya dan memperlancar pertumbuhan usahanya, juga akan memberikan jaminan kepada konsumen bahwa usaha tersebut tidak illegal. Maka legalitas dan hal yang mendukung terhadap Lembaga ekonomi Masjid ini harus dipenuhi agar segala aktivitas dilindungi dengan perundang-undangan yang berlaku.

Selain sebagai legalitas, dukungan dan legitimasi dari pemerintah Kotamadya Medan dapat memudahkan Lembaga ekonomi Masjid ini memperoleh investor dalam memperoleh modal untuk mengembangkan usahanya. Sebagai usaha swadaya masyarakat, kepercayaan (*trust*) merupakan modal hal yang paling berharga dalam dunia usaha. Dengan legalitas yang kuat akan memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap investor untuk berinvestasi karena akan dilindungi oleh Undang-Undang yang berlaku. Apabila terjadi *wanprestasi* akibat penyalahgunaan wewenang, maka akan mempermudah untuk mengejar orang-orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini.

Lembaga ekonomi Masjid wajib membuat perjanjian kerjasama dengan UMKM yang akan dibiayai untuk pengembangan UMKM tersebut. Didalam perjanjian kerjasama tersebut harus menguntungkan kedua belah pihak. UMKM mendapat jaminan untuk pemasaran produknya, dan Lembaga ekonomi Masjid mendapat jaminan produk yang akan didistribusikannya. Dalam perjanjian kerjasama ini juga harus memuat hal-hal positif dalam memenuhi masing-masing kebutuhannya dan hal-hal yang beresiko negatif jika terjadi *wanprestasi*. Kerjasama ini harus menjamin baik Lembaga ekonomi Masjid maupun pengusaha UMKM mendapat keuntungan dari masing-masing kegiatannya.

Dalam program ini diharapkan untuk menaikkan taraf hidup dhu'afa yang berada di lingkungan masjid yang merupakan mustahaq zakat. Sebagian masyarakat Kotamadya Medan merasakan dampak Covid 19 saat sekarang ini dikarenakan banyaknya karyawan yang dirumahkan ataupun yang di PHK karena beberapa sektor ekonomi tidak bisa berjalan seperti biasanya. Program ini juga diperuntukkan untuk meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia. Diberdayakannya keluarga dari mustahaq zakat tersebut harus dilaksanakan optimal dengan dioptimalkannya peranan UMKM yang akan menampung tenaga kerja untuk diberdayakan. Diperlukan skala prioritas dalam mempekerjaan kaum dhu'afa karena tidak bisa sekaligus bisa ditampung untuk diberdayakan. Maka harus ditentukan jumlah awal kaum dhu'afa yang akan diberdayakan dan diharapkan berkesinambungan sampai semua masyarakat dapat diberdayakan.

Namun untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan maka harus ada kontrak kerja yang disepakati antara pengusaha UMKM dengan calon tenaga kerja agar tidak ada pihak yang dirugikan. Lembaga ekonomi Masjid harus menjadi mediator atau penengah antara pihak pengusaha UMKM

dengan keluarga dhu'afa dalam pemberdayaan sumber daya manusia. Organisasi Remaja Masjid merupakan salah satu komponen yang terdapat di Masjid. Mereka dapat diberdayakan dalam operasional Lembaga ekonomi Masjid dibidang pembukuan dan tata kelola usaha maupun dalam pemasaran produk. Organisasi Remaja Masjid merupakan potensi yang sangat besar untuk mendukung program ini dengan melatih *skill* dari para anggota Organisasi Remaja Masjid tersebut dibidang kewirausahaan, sehingga kedepannya para anggota Organisasi Remaja Masjid ini yang melanjutkan tongkat estafet dari program ini.

Lembaga ekonomi Masjid akan sangat membutuhkan inovasi dan kreatifitas dari anak-anak muda yang masih terpendam, agar produk yang akan dipasarkan dapat dinikmati oleh khalayak ramai. Selain itu Organisasi Remaja Masjid juga diminta untuk merangkul anak-anak muda yang putus sekolah atau yang belum bekerja dalam mengembangkan Lembaga ekonomi Masjid dalam memberikan penghasilan tambahan untuk keluarga yang terlibat dalam Lembaga ekonomi Masjid ini. Dan juga dalam rangka pembinaan keagamaan agar anak-anak muda yang dekat dengan Masjid, menjadikan insan yang bertaqwa, lebih aktif dan kreatif sehingga tidak terjerumus dalam hal-hal negatif seperti penyalahgunaan narkoba, pembegalan dan hal lain yang menjadi penyakit masyarakat yang terjadi saat sekarang ini.

KESIMPULAN

Lembaga ekonomi Masjid merupakan lembaga ekonomi swadaya masyarakat dibidang ekonomi yang membantu UMKM dalam memasarkan produk-produknya. Lembaga ini harus *akuntabel* dengan menyediakan laporan-laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan *responsible* dengan memiliki struktur organisasi yang jelas dan kegiatan tersebut bersifat legal. Adanya hubungan yang saling menguntungkan antara Lembaga ekonomi Masjid dengan Pemerintahan Kotamadya Medan, Pengusaha UMKM, Investor dan Universitas jika kegiatan ini dijalankan secara profesional dan integritas yang tinggi. Lembaga ekonomi Masjid ini sebaiknya dijalankan oleh organisasi Remaja Masjid, karena para pemuda memiliki motivasi dan energy yang sangat tinggi dibandingkan dengan orang tua. Lembaga ekonomi Masjid ini harus diawasi agar perekonomian di lingkungan Masjid lebih meningkat dan merata jika masyarakat ikut terlibat dan menjadi *stake holder* dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Checkland, P. and Poulter, J. 2010. Learning for Action: A Short Definitive Account of Soft Systems Methodology, and Its Use for Practitioners, Teachers and Students. New York: In Willey.
- Cucu nurjamila, pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dalam perspektif dakwa nabi saw, journal of islamic studie and humanities, diakses 11 januari 2020 11.20
- D. Rapitasari, "Digital marketing Berbasis Aplikasi Sebagai Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan," *J. Cakrawala*, vol. 10, no. 2, pp. 107–112, 2016, [Online]. Available: <http://www.cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/view/36>.
- D. Sasongko, I. R. Putri, V. N. Alfiani, S. D. Qiranti, R. S. Sari, and P. E. Allafa, "Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Makaroni Bajak Laut Kabupaten Temanggung," *J. Ilm. Pangabdhi*, vol. 6, no. 2, pp. 92–96, 2020, doi: 10.21107/pangabdhi.v6i2.7809.
- M. H. Alfaruk, "Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media, Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," *J. Ekon. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 2, p. 164, 2017, doi: 10.26740/jepk.v4n2.p164-172.
- D. S. Puspitarini and R. Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House)," *J. Common*, vol. 3, no. 1, pp. 71–80, 2019, [Online]. Available: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/view/1950>.
- R. Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- M. R. Radyanto and E. Prihastono, "Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasis Sistem Manajemen Kinerja," *Opsi*, vol. 13, no. 1, p. 17, 2020, doi: 10.31315/opsi.v13i1.3467.

- J. Sulaksono, "Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Desa Tales Kabupaten Kediri," *Gener. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 41–47, 2020, doi: 10.29407/gj.v4i1.13906.
- M. M. Alwi, M.A., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19," *J. Al-Hikmah*, vol. 18, no. 1, pp. 99–116, 2020, doi: 10.35719/alhikmah.v18i1.25.
- D. Agustina, Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta, "JIEFeS," vol. 2, no. 2, pp. 174–195, 2021. <http://dx.doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3687>
- S. E. Handoyo, "Mengembangkan Potensi Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat," *E S E N S I J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 3, no. 1, pp. 88–106, 2016.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukarno L hasim, strategi dalam pemberdayaan ekonomi umat, lentera di akses 15 mai 2020
- Suryanto, A. (2016). Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid di kota tasikmalaya. *Iqtishoduna*, (Online), Vol. 8 No. 2, (<https://doaj.org/>, diakses 14 Februari 2019)
- T. Kurnia and W. Munawar, "Potensi Pengembangan Peran Ekonomi Masjid di Kota Bogor," *J. Iqtisaduna*, vol. 4, no. 1, pp. 62–81, 2018, doi: 10.24252/iqtisaduna.v4i1.4951.